

SKRIPSI

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN GAYA
HIDUP HEDONIS PADA SISWA SMA
SANTO YOSEF MEDAN
TAHUN 2019**



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

Oleh :

SEMIRANI WARUWU
032015095

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

SKRIPSI

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN GAYA
HIDUP HEDONIS PADA SISWA SMA
SANTO YOSEF MEDAN
TAHUN 2019**



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh :

SEMIRANI WARUWU
032015095

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : SEMIRANI WARUWU

NIM : 032015095

Program Studi : Ners

Judul Skripsi : Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis
Pada Siswa/i SMA Santo Yosef Medan Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplakkan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,





**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Semirani Waruwu

NIM : 032015095

Judul : Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa/i
SMA Santo Yosef Medan Tahun 2019.

Menyetujui untuk diujikan pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 15 Mei 2019

Pembimbing II

(Lindawati Simorangkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes)

Pembimbing I

Mengetahui

Ketua Program Studi Ners



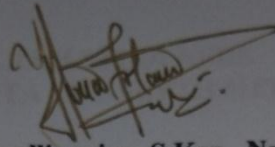
(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)

Telah Diuji

Pada Tanggal, 15 Mei 2019

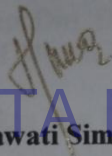
PANITIA PENGUJI

Ketua :

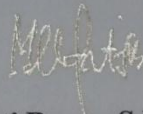


Vina Y. S. Sigallingging, S.Kep., Ns., M.Kep

Anggota :



1. Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes



2. Mardiati Barus, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui

Ketua Program Studi Ners



(Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns., MAN)



**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Semirani Waruwu
NIM : 032015095
Judul : Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa/i
SMA Santo Yosef Medan Tahun 2019

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Rabu, 15 Mei 2019 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Penguji I : Vina Y S Sigallingging, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns M.Kes

Penguji III : Mardiaty Barus, S.Kep., Ns., M.Kep



Mengetahui
Ketua Program Studi Ners
(Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns., MAN)



Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
(Mestiana Br. Karo, M.Kep.,DNSc)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

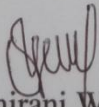
Nama : SEMIRANI WARUWU
NIM : 032015095
Program Studi : Ners
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-esklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa/i SMA Santo Yosef Medan Tahun 2019.**

Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 15 Mei 2019
Yang Menyatakan


(Semirani Waruwu)

ABSTRAK

Semirani Waruwu 032015095

Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa/Siswi SMA Santo Yosef Medan 2019

Program Studi Ners 2019

Kata Kunci : Konsep Diri, Gaya Hidup Hedonis
(x + 44 + Lampiran)

Gayap hidup hedonis dapat membawa pengaruh yang dapat merusak generasi penerus bangsa terlebih anak usia remaja yang masih mengalami krisis indentitas dalam mencari jati diri sehingga remaja yang masih krisis identitas diri masih belum bisa menilai dirinya tentang kurang dan kelebihan sehingga remaja mudah di pengaruhi. Konsep diri adalah gambaran atau penilaian tentang diri nya, konsep diri yang positif akan merancang tujuan – tujuan sesuai realitas. Tujuan penelitian ini : untuk mengetahui adanya hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siwa/siswi SMA Santo Yosef Medan. Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Uji statistic yang di gunakan adalah Spearman rank. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswa SMA Santo Yosef Medan Kelas Xi dengan total sampel 57 responden yang diambil dengan teknik *quota sampling*. Hasil penelitian dengan konsep diri kurang 27 responden (47,4%) dan gaya hidup hedonis sedang 26 responden (45,6%). Berdasarkan hasil uji analisis gamma di dapat hasil p-value 0,000 ($p < 0,005$) sehingga H_a di terima atau ada hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan. Manfaat penelitian di harapkan siswa/siswi SMA dapat meningkatkan konsep diri sehingga gaya hidup hedonis rendah.

Daftar Pustaka Indonesia (2009-2018)

ABSTRACT

Semirani Waruwu 032015095

The Relationship of Self Concept with Hedonic Lifestyle on High School Students of Saint Joseph 2019

Nursing Study Program 2019

*Keywords: Self-Concept, Hedonic Lifestyle
(x + 36 + attachment)*

The hedonistic life style can bring influence that can damage the next generation, especially teenagers who still experience an identity crisis in seeking identity so that adolescents who are still self-identity crisis still cannot judge themselves about lack and strength so that adolescents are easily influenced. Self-concept is a picture or assessment of himself, a positive self-concept will design goals according to reality. The purpose of this study is to find out the relationship between self-concept and hedonic lifestyle on High School students of Saint Joseph Medan. This research method is an analytical correlation study with a Cross Sectional approach. The test statistic used is the Spearman Rank. The study populations are 57 students of High School Students class XI Saint Joseph Medan taken by quota sampling technique. The study result with less self-concept 27 respondents (47.4%) and moderate hedonic lifestyle 26 respondents (45.6%). Based on the results of the gamma analysis test results obtained p-value 0,000 ($p < 0,005$) so that H_a is accepted or there is a relationship between self-concept and hedonic lifestyle. The benefits of research are expected that high school students can improve their concepts so that a low hedonic lifestyle.

Indonesian Bibliography (2009-2018)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas Rahmat dan Kasih Karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “ **Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Snto Yosef Medan 2019**“. skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan tahap akademik Program Studi Ners STikes santa Elisabeth Medan.

Penyusun skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan trimakasih kepada:

1. Mestiana Br Karo, M.Kep, DNSc selaku ketua STikes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, bimbingan, dan membantu serta mengarahkan saya dengan penuh kesabaran untuk mengikuti serta membantu untuk menyelesaikan pendidikan di STikes Santa Elisabeth Medan.
2. Kepala sekolah SMA Santo Yosef Medan Sr. Frederika Sijabat, SCMM, S.Pd yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan mengikuti untuk penyusunan skripsi ini.
3. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku ketua Program Studi Ners STikes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, bimbingan, dan membantu serta mengarahkan saya dengan penuh kesabaran untuk mengikuti

serta membantu untuk menyelesaikan pendidikan di STikes Santa Elisabeth Medan.

4. Vina Yolanda Sigalingging S.Kep., Ns., M.Kep. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, bimbingan dan membantu untuk menyelesaikan pendidikan di STikes Santa Elisabeth Medan.
5. Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing saya mengarahkan dan memberikan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Mardiaty Barus, S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji III yang telah membimbing saya dan membantu mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rotua Elfina Pakpahan S.Kep., Ns selaku pembimbing akademik yang mengarahkan dan memberi motivasi kepada penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermamfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa orang tua tercinta Sinema Waruwu dan Meina Gulo dan abang kakak tercinta Operius Waruwu, Menahan Hati Waruwu, Seiman Waruwu, April Waruwu, Lesatari Waruwu, Dan Suardin Sukses Waruwu yang selalu memberi semangat, motivasi, kasih sayang dan juga doa.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Ners Tahap Akademik angkatan IX stambuk 2015 yang sama-sama berjuang dan mendukung satu sama lain .

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penulisan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan keperawatan.

Medan, Januari 2019

Penulis

Semirani Waruwu

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
LEMBAR PERNTAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENETAPAN PANITIAN PENGUJI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR TABEL	vxi
DAFTAR SINGKATAN.....	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Diri	6
2.1.1 Pengertian Konsep Diri.....	6
2.1.2 Komponen Konsep Diri	6
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri	8
2.2 Gaya Hidup Hedonis	9
2.2.1 Pengertian Gaya Hidup Hedonis	9
2.2.2 Aspek – Aspek Gaya Hidup Hedonis	10
2.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonis	11
2.2.4 Karakter Gaya Hidup Hedonis	14
2.3 Masa Remaja.....	15
2.3.1 Pengertian Masa Remaja	15
2.3.2 Tugas Perkembangan Remaja	16

BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS Penelitian

3.1 Kerangka Konsep	17
---------------------------	----

3.2 Hipotesis	18
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	19
4.1 Rancangan Penelitian	19
4.2 Populasi Sampel.....	20
4.2.1 Populasi	20
4.2.2 Sampel	20
4.3 Variabel Penelitian Dan Depenisi Operasional.....	22
4.4 Instrumen Penelitian	23
4.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian	25
4.6 Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data	25
4.6.1 Pengambilan Data	25
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	26
4.6.3 Uji Validitas Dan Reliabilita.....	26
4.7 Kerangka Operasional.....	27
4.8 Analisa Data	28
4.9 Etika Penelitian	28
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
5.1 Hasil Penelitian	32
5.1.1 Karakteristik Konsep Diri.....	32
5.1.2 Karakteristik Gaya Hidup Hedonis.....	32
5.1.3 Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis.....	33
5.2 Pembahasan	33
5.2.1 Konsep Diri Siswa/I SMA Santo Yosef Medan	33
5.2.2 Gaya Hidup Hedonis Siswa/I SMA Santo Yosef Medan	35
5.2.3 Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis	36
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	39
6.1 Simpulan Dan Saran	39
6.2 Saranan.....	39

DAFTAR PUSTAKA	40
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

1. Lembar peresetujuan menjadi responden.....	42
2. Lembar <i>informed consent</i>	43
3. Lembar kuesioner.....	44
4. Surat Pengajuan Judul.....	45
5. Surat Usulan Judul Skripsi Dan Tim Pembimbing.....	46

6. Surat Permohonan Data Awal Penelitian.....	47
7. Surat Ijin Survey Awal.....	48
8. Permohonan Ijin Penelitian	49
9. Surat Ijin Penelitian.....	50
10. Surat Selesai Penelitian	51
11. Lembar Konsul	52
12. Lembar Jadwal Kegiatan Penelitian	53

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Santo Yosef Medan Tahun 2019	17
Bagan 4.1 Kerangka Operasional Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Santo Yosef Medan Tahun 2019	27

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi Operasional Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Santo Yosef Medan Tahun 2019.....	23
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Konsep Diri Siswa/I SMA Santo Yosef Medan Kelas Xi	32
Table 5.2	Distribusi Frekuensi Gaya Hidup Hedonis Siswa/I SMA Santo Yosef Medan Kelas Xi	32
Table 5.3	Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Siswa/I SMA Santo Yosef Medan Kelas Xi.....	33

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 1 **PENDAHUIUAN**

1.1 Latar Belakang

Gaya hidup hedonis merupakan pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Pada umumnya, peminat gaya hedonis ini beranggapan bahwa hidup ini hanya satu kali, oleh karena itu mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat – nikmatnya, sebebas-bebasnya tanpa batas (Sugihastuti, 2010).

Gaya hidup hedonisme ini memiliki kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seperti *online activity*, *traveling*, *preferensi* hiburan seperti menonton konser, bioskop, membeli barang bermerek dan berkelas, mengonsumsi makanan cepat saji, nongkrong di mall, restoran dan kafe, guna memperoleh kesenangan dan kebebasan untuk mencapai menikmati hidup. Teknologi dan perkembangan jaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, dimana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di masyarakat (Riadhah, dkk 2016).

Gaya hedonis lebih cenderung pada remaja, karena pada masa remaja, remaja sedang mencari jati diri dan memiliki rasa ketertarikan yang tinggi terhadap hal – hal yang baru, misalnya mengunjungi tempat hiburan seperti cafe, dan aktif di sosial media dimana remaja berlomba – lomba untuk mengupdate tentang kehidupan sehari – hari tanpa memikirkan dampak negatif yang akan terjadi. Termasuk remaja lebih senang untuk berbelanja menghabiskan seluruh uang yang dimiliki untuk

memenuhi kebutuhan sosialisasi atau pergaulan dan mampu mengikuti tren fashion anak muda zaman sekarang. Akibat dari gaya hidup hedonisme tersebut dapat membawa pengaruh yang dapat merusak generasi penerus bangsa terlebih anak usia remaja yang masih mengalami krisis identitas dalam mencari jati diri dan juga dapat mengakibatkan dampak yang buruk bagi perkembangan dunia pendidikan serta bagi kehidupan bangsa Indonesia (Timartati, 2014).

Pada kemajuan teknologi memudahkan mengakses media sosial seluas – luasnya, baik positif maupun negative semua di miliki oleh media sosial tergantung cara masing – masing menggunakannya, akan tetapi gaya hidup hedonis dengan media sosial memiliki ikatan yang kuat untuk mempengaruhi seseorang dimana anak sekolah seharusnya mampu berpenampilan rapi selayaknya namun banyak pelajar di buat goyah atau terpengaruh oleh fitur yang di miliki oleh media sosial (Putri, 2017).

Hal tersebut sejalan penelitian Putri, (2017) tentang perubahan perilaku sosial hedonisme pada remaja dan kaitannya dengan sosial media menunjukan dampak gaya hidup hedonis pada siswa SMA Lab yaitu memiliki rasa malu ketika di haruskan menggunakan produk yang memiliki merek kurang ternama, dan uang saku pemberian orangtua di gunakan untuk membeli hal – hal yang kurang bermanfaat demi gengsi, dan hampir semua SMA Lab mengikuti trend pakaian terbaru demi tampil keren masa kini.

Sejalan dengan peneitian Estika (2017) tentang gaya hidup remaja kota di Pekanbaru menunjukkan bahwa remaja lebih senang di kafe dimana kafe menjadi tempat favorit remaja untuk berkumpul, dan mengobrol bersama teman sekelompoknya.

Begitu juga dengan aktivitas para remaja bersantai di kafe, merupakan rumah kedua bagi remaja atau tempat berkumpul dengan kelompok teman sebayanya, dan juga remaja – remaja tersebut tidak merasa dirugikan dengan pengeluaran terhadap kegiatan nongkrong atau bersantai di kafe.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis yaitu faktor internal dan faktor eksternal salah satunya adalah konsep diri dimana konsep diri merupakan penilaian individu mengenai kualitas personalnya, gambaran mengenai apa siapa dirinya serta gambaran dirinya dimata orang lain yang diperoleh melalui persepsi diri, refleksi diri dan perbandingan sosial. Konsep diri sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, maka dapat lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku berkaitan erat dengan gagasan – gagasan tentang dirinya sendiri (Ramadhan, 2018).

Konsep diri dibagi menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif dimana konsep diri positif disini akan merancang tujuan – tujuan sesuai dengan realitas, tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan. Sedangkan konsep diri negatif yaitu tidak mempunyai gambaran diri dan mudah terbujuk, dengan mempunyai karakter tersebut maka sangat besar kemungkinan akan memiliki gaya hidup hedonis (Sarlina, 2016).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Suminar, dkk (2015) tentang konsep diri, kenformitas dan perilaku konsumtif pada remaja menunjukkan bahwa konsep.

diri yang positif dapat mempengaruhi perilaku konsumtif dimana semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah perilaku konsumtifnya.

Berdasarkan permasalahan dan kenyataan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melitian mengenai hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi konsep diri pada siswa SMA Santo Yosef
2. Untuk mengidentifikasi gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan

Untuk menganalisis hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan.

1.4 Manfaat Peneitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasi penelitian ini diharapkan membawa wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan ilmu tentang konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. manfaat bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya terutama hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis.

2. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tambahan tentang konsep diri dan gaya hidup hedonis.

3. Manfaat bagi responden

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu untuk siswa – siswi SMA agar mengetahui dan mampu mengenali konsep diri dan gaya hidup hedonis.

4. Manfaat pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi tambahan pada mata kuliah komunitas mengenai konsep diri dan gaya hidup hedonis

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Diri

2.1.1 Pengertian Konsep Diri

Konsep adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam hubungan dengan orang lain, termasuk persepsi individu akan sifat dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya (Ermawati, 2009).

Konsep diri (*self-concept*) merupakan bagian dari masalah kebutuhan psikososial didapat sejak lahir, akan tetapi dapat dipelajari sebagai hasil dari pengalaman seseorang terhadap dirinya. Konsep diri berkembang secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan psikososial seseorang. Secara umum, konsep diri adalah semua tanda, keyakinan, dan pendirian yang merupakan suatu pengetahuan individu tentang dirinya yang dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain, termasuk karakter, kemampuan, nilai, ide, dan tujuan (Hidayat, 2014)

2.1.2 Komponen Konsep Diri

Menurut Tarwotona, 2015 ada beberapa komponen konsep diri :

1. Citra Tubuh (*Body Image*)

Citra tubuh adalah sikap, persepsi, keyakinan dan pengetahuan individu secara sadar atau tidak sadar terhadap tubuhnya yaitu ukuran, bentuk, struktur, fungsi, keterbatasan, makna dan objek yang kontak secara terus menerus (anting, make – up, kontak lensa, pakaian, kursi roda) baik masa lalu.

maupun sekarang. Citra tubuh dapat diartikan sebagai kumpulan sikap individu yang disadari maupun tidak terhadap tubuhnya termasuk persepsi masa lalu atau sekarang ukuran, fungsi, penampilan dan potensi yang dimiliki. Sikap individu terhadap tubuhnya mencerminkan aspek penting dalam dirinya misalnya perasaan menarik, gemuk atau kurus, dan lain. Gangguan citra tubuh adalah perubahan ukuran, bentuk, struktur, fungsi, keterbatasan, makna dan objek, pada klien yang dirawat di rumah sakit umum, perubahan citra tubuh sangat mungkin terjadi.

2. Harga diri (*Self esteem*)

Harga diri adalah penilaian individu tentang pencapaian diri dengan menganalisa seberapa jauh perilaku sesuai dengan ideal diri. Pencapaian ideal atau cita-cita / harapan langsung menghasilkan perasaan berharga. Harga diri diperoleh dari dirinya tingginya bila sering mengalami keberhasilan. Sebaliknya individu akan merasa harga dirinya rendah bila sering mengalami kegagalan, tidak dicintai atau tidak diterima di lingkungan.

3. Identitas diri

Identitas diri adalah kesadaran tentang diri sendiri yang dapat diperoleh individu dari observasi dan penilaian terhadap dirinya, menyadari individu bahwa dirinya berbeda dengan orang lain.. Dalam identitas diri ada otonomi yaitu mengerti dan percaya diri, respek terhadap diri, mampu menguasai diri, mengatur diri dan menerima diri.

4. Peran diri

Peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan secara sosial yang berhubungan dengan fungsi individu pada berbagai kelompok sosial, tiap individu mempunyai berbagai peran yang terintegrasi dalam pola fungsi individu. Peran yaitu seperangkat pola sikap, perilaku, nilai dan tujuan yang diharapkan oleh masyarakat sesuatu posisinya dimasyarakat atau kelompok sosialnya. Peran memberikan saran untuk berperan serta dalam kehidupan sosial dan merupakan cara untuk menguji identitas dengan memvalidasi pada orang yang berarti

5. Ideal diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku sesuai standar perilaku. Ideal diri akan mewujudkan cita-cita dan harapan

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Hidayat, 2006 faktor – faktor yang mempengaruhi konsep diri

1. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan fisik dan lingkungan psikologi. Lingkungan fisik adalah segala sarana yang dapat menunjang perkembangan konsep diri, sedangkan lingkungan psikologi adalah segala lingkungan yang dapat menunjang kenyamanan perbaikan psikologi yang dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri.

2. Pengalaman masa lalu

Adanya umpan balik dari orang-orang penting, situasi stressor sebetulnya, penghargaan diri dan pengalaman sukses atau gagal sebelumnya, pengalaman penting dalam hidup, atau faktor yang berkaitan dengan masalah stressor, usia, sakit yang diderita, atau trauma, semuanya dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri.

3. Tingkat tumbuh kembang

Adanya dukungan mental yang cukup akan membentuk konsep diri yang cukup baik. Sebaliknya kegagalan selama masa tumbuh kembang akan membentuk konsep diri yang kurang memadai (Hidayat, 2014).

2.2 **Gaya Hidup Hedonis**

2.2.1 Pengertian gaya hidup hedonis

Istilah gaya hidup (*lifestyle*) pada awalnya dibuat oleh seorang psikolog dari Austria yang bernama Alferd Adler pada tahun 1929. Menurut Alfred Alder, gaya hidup (*lifestyle*) adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Istilah gaya hidup ini mulai digunakan sejak tahun 1961 (Sarlina, 2016).

Gaya hidup adalah cara yang unik dari setiap orang yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan terutama dimana seorang individu berada Trimartati (2014).

Salah satunya gaya hidup umumnya banyak ditemukan dikalangan remaja adalah gaya hedonis. Hedonis adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sependapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Menurut Salam (1993) gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan pada semua aktifitas hanya untuk mencari kesenangan hidup (Sarlina, 2016).

Gaya hidup hedonis menimbulkan kecenderungan munculnya tingkah laku individu melalui interaksi sosial antara individu satu dengan lain, guna memperoleh kesenangan dan kebebasan untuk mencapai kenikmatan hidup. Budaya hedonism ini tidak hanya dapat merusak generasi bangsa, namun juga dapat mengakibatkan dampak buruk bagi perkembangan dunia pendidikan serta bagi kehidupan bangsa Indonesia (Trimartati, 2014).

2.2.2 Aspek - aspek gaya hidup hedonis

Menurut Sarlina, 2016 aspek-aspek gaya hidup hedonis ada 3 yaitu:

1. Aktivitas

Aktifitas adalah suatu cara individu dalam menggunakan waktunya yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata yang dapat dilihat seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bermain, hura-hura, pergi ke pusat perbelanjaan maupun kafe, serta senang membeli barang – barang mahal yang sifatnya kurang diperlukan (konsumtif), suka dengan kegiatan bersenang – senang yang penting bagi remaja adalah apa saja yang bersifat praktis, berapapun uang yang diberikan orang tua pasti habis dibelanjakan demi memuaskan nafsu semata – mata.

2. Minat

Minat adalah sebagai suatu ketertarikan yang muncul dari dalam diri individu terhadap lingkungan, sehingga individu tersebut merasa senang untuk memperlihatkannya. Minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup. Minat tersebut dapat berupa dalam hal *fashion*, makanan, barang-barang branded, menginginkan barang-barang diluar kebutuhannya, tempat berkumpul, senang pada keramaian kota, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian di masyarakat.

3. Opini

Opini adalah pendapat atau tanggapan baik secara lisan maupun tulisan yang diberikan individu dalam merespon situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu – isu sosial tentang dirinya sendiri, dan produk – produk yang berkaitan dengan kesenangan hidup.

2.2.3 Faktor - faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis

Menurut Kotler (1997) gaya hidup seseorang secara garis besarnya dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu dan di luar diri individu (ekternal). Demikian pula sama halnya dengan faktor – faktor gaya hidup, hanya saja penekanannya lebih pada kesenangan atau kenikmatan hidup. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis adalah:

1. Faktor internal

- a. Sikap terhadap objek tertentu

Sikap menggambarkan penilaian kognitif yang baik maupun tidak baik, perasaan – perasaan emosional, dan kecenderungan berbuat untuk bertahan selama beberapa waktu tertentu terhadap beberapa objek atau gagasan ke dalam satu kerangka berpikir yaitu menyukai atau tidak menyukai suatu objek. Dengan semikian, jika individu memiliki sikap yang positif terhadap gaya hidup hedonis maka individu tersebut akan terdorong untuk mengikuti gaya hidup hedonis tersebut.

b. Pengalaman dan pemangamatan

Pengalaman seseorang dipengaruhi oleh pengalaman – pengalaman yang diperoleh dari semua tingkah lakunya pada masa lalu dan dapat dipelajari melalui proses belajar. Hasil pengalaman seseorang akan membentuk suatu pandangan terhadap objek.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah karakteristik psikologi yang memiliki perbedaan antar individu yang satu dengan yang lain. Kepribadian seseorang akan mempengaruhi perilakunya individu yang memiliki karakteristik impulsif seperti mudah dibujuk akan menjadi follower. Dengan demikian, individu tersebut akan mudah terpengaruh kepribadiannya untuk mengikuti gaya hidup hedonis.

d. Konsep diri

Konsep diri merupakan gambaran mental yang rumit tentang dirinya, bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat dan

perilakunya. Konsep diri terbagi menjadi positif dan negatif. Karakteristik individu dengan konsep diri negatif antara lain tidak menyukai dirinya, dan mudah terbujuk. Dengan mempunyai karakter-karakter tersebut maka sangat besar kemungkinan individu akan memiliki gaya hidup hedonis.

e. Motif

Perilaku individu dapat dimunculkan dengan adanya motif. Kebutuhan untuk merasakan kepuasan dan kebutuhan merupakan beberapa contoh tentang motif.

2. Faktor eksternal

a. Kelompok referensi

Kelompok referensi merupakan kelompok yang memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku dan sikap individu.

b. Keluarga

Keluarga memiliki peranan terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Jika dalam lingkungan keluarga terbiasa dengan gaya hidup hedonis seperti apa yang dianut oleh keluarganya. Dapat dikarenakan pola asuh orangtua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi gaya hidupnya.

c. Kelas sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogeny dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat yang tersusun ke dalam satu urutan jejang dan para anggota dalam setiapjejang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.

d. Kebudayaan

Kebudayaan adalah faktor penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar karena perilaku manusia sebagian besar dipelajari dari budaya.

2.2.4 Karakteristik gaya hidup hedonis

Menurut Cieno (2004) karakteristik gaya hidup hedonis seseorang dapat dilihat melalui ciri – cirinya, sebagai berikut:

1. Memiliki pandangan hidup serba instan yaitu harta selalu dilihat dari hasil akhir bukan dari proses untuk mencapai hasil akhir itu.
2. Menjadi pengejar identitas fisik. Seseorang yang berpandangan bahwa memiliki barang-barang berteknologi mutakhir dan mewah adalah kebanggan bagi dirinya sendiri.
3. Memiliki cita rasa yang tinggi. Seseorang merasa tidak puas dengan kenikmatan yang sudah memuaskan bagi kebanyakan orang .
4. Memiliki banyak keinginan-keinginan yang bersifat secara spontan
5. Tidak tahan hidup menderita.
6. Tidak bisa mengatur keuangan.

2.3 Masa Remaja

2.3.1 Pengertian Masa Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 – 12 tahun sampai dengan 20 tahun, yaitu menjelang masa dewasa mudah (Soetjiningsih, 2004).

Menurut Ausubel mengatakan bahwa kalau status orang dewasa sebagai status primer artinya status itu di peroleh berdasarkan kemampuan dan usaha sendiri dan status anak status yang diperoleh yaitu tergantung dari apa yang di berikan orang tua dan masyarakat, maka remaja ada dalam status interer sebagai akibat dari posisi yang sebagian di berikan oleh orang tua dan masyarakat dan sebagian melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberi prestise tertentu bagi dirinya. Oleh karena itu remaja akan berjuang untuk melepaskan ketergantungan nya kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga mereka dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa (Soetjiningsih, 2004)

Didalam perjalanannya menuju kedewasaan, maka remaja harus berusaha untuk mempunyai peran dalam kehidupan sosial. Erikso mengatakan bahwa untuk menemukan jati diri maka remaja harus mempunyai peran dalam kehidupan sosial, berjuang dan mengisi masa remaja dengan hal – hal yang positif yang dapat mengembangkan dirinya (Soetjiningsih, 2004).

2.3.2 Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Soetjiningsih (2004) ada 2 tugas perkembangan remaja antarlain:

1. Kebebasan dan ketergantungan

Pada masa remaja sering terjadi adanya kesenjangan dan konflik antara remaja dan orang tuanya. Pada saat ini ikatan emosional menjadi berkurang dan remaja sangat membutuhkan kebebasan emosional dari orang tua, misalnya dalam hal memilih teman ataupun melakukan aktivitas.

Dalam perkembangannya menuju kedewasaan remaja berangsur – ansur mengalami perubahan yang membutuhkan kedua kemampuan, yaitu kebebasan dan ketergantungan secara bersama – bersama.

2. Pembentukan identitas diri

Proses pembentukan identitas diri adalah merupakan proses yang panjang kompleks, yang membutuhkan kontinuitas dari masa lalu, sekarang dan yang akan datang dari kehidupan individu, dan hal ini akan membentuk kerangka berpikir untuk mengorganisasikan dan mengintegrasikan perilaku kedalam berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian individu dapat menerima dan menyatukan kecenderungan pribadi, bakat dan peran – peran yang diberikan baik oleh orang tua, teman sebaya maupun masyarakat dan pada akhirnya dapat memberikan arah tujuan dan arti dalam kehidupan mendata.

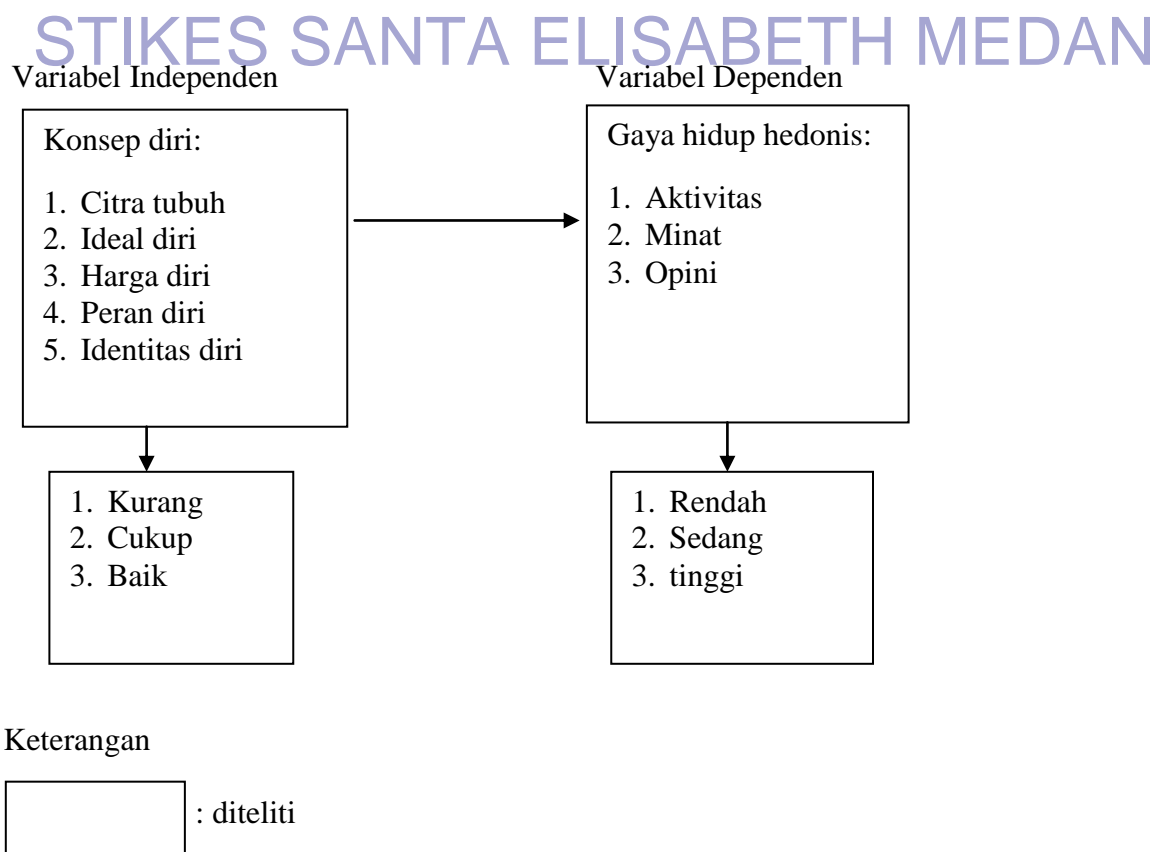
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitis agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variable (baik variabel yang diteliti maupun tidak di teliti) yang akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dari teori (Nursalam, 2014).

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Santo Yosef Medan



—————→ : hubungan

3.2 Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara dari rumusan atau pertanyaan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis dan interpretasi (Nursalam, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha: ada hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan 2019.

Ho: tidak ada hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA santo Yosef Medan 2019.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2013).

Jenis rancangan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. *Cross Sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2014).

Rancangan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi Hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan.

4.2 Populasi Dan Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

4.2.1 Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan kasus dimana peneliti tertarik. Populasi terdiri dari populasasi yang dapat diakses dan populasi sasaran. Populasi yang yang dapat diakses adalah populasiyang sesuai dengan kriteria yang di tetapkan dan dapat diakses untuk peneliti. Sedangkan populasi sasaran adalah populasi yang ingin disamaratakan oleh peneliti. Peneliti biasanya membentuk sampel dari populasi yang dapat diaskes (Polit dan Beck, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas 11 siswa SMA Santo Yosef Medan yang berjumlah 144 orang.

4.2.2 Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari elemen populasi yang merupakan unit paling dasar dari yang di kumpulkan. Pada penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan *quota sampling* yang berarti teknik penetapan sampel dengan mengidentifikasi setiap strata populasi dan menetapkan berapa banyak peserta yang dibutuhkan untuk setiap strata (Polit dan Beck, 2012).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat dijadikan sebagai subjek pada penelitian melalui proses penentuan pengambilan sampel yang ditetapkan dalam bagian sampel (Polit dan Beck, 2012). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *sampling kuota* pengambilan sampel dengan menentukan tertentu sampai jumlah kuota yang telah di tentukan dan untuk memperkecil sampel menggunakan rumus Vinsent (1991) sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot X \cdot P (1-P)}{N \cdot G^2 + Z^2 \cdot P (1-P)}$$

Keterangan :

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

Z: nilai standar normal (1.96)

P: perkiraan populasi, jika sudah diketahui dianggap 50% (0,5)

G: derajat penyimpangan : 0,1

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot X \cdot P (1-P)}{N \cdot G^2 + Z^2 \cdot P (1-P)}$$

$$n = \frac{144 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{144 \cdot (0,1)^2 \times (1,96)^2 \times 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{144 \times 3.8416 \times 0.25}{1.44 + 3.8416 \times 0.25}$$

$$n = \frac{138.2976}{2.4004}$$

$$n = 57,6143976...$$

$$n = 58$$

untuk mengukur jumlah sampel siswa SMA kelas 11 digunakan proposional sampel sebanding dengan jumlah populasi.

Rumus proposi sampel:

$$\frac{n}{N} \times \text{total sampel}$$

$$\text{Kelas IPA 1} = \frac{35}{144} \times 58 = 14,09$$

$$\text{Kelas IPA 2} = \frac{36}{144} \times 58 = 14,5$$

$$\text{Kelas IPS 1} = \frac{37}{144} \times 58 = 15$$

$$\text{Kelas IPS 2} = \frac{36}{144} \times 58 = 14,5$$

Pada kelas IPA 1 di dapatkan 14 siswa, kelas IPA 2 14 siswa, kelas IPS 1 15 siswa, dan kelas IPS 2 14 siswa, sehingga total sampel berjumlah 57 siswa dan sudah dapat mewakili populasi dalam penelitian ini.

4.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

4.3.1 Variabel Penelitian

1. Variabel indenpenden

Variabel indenpenden merupakan variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah konsep diri

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya di tentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah gaya hidup hedonis.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

4.3.2 Defenisi Operasional

Table 4.1 Definisi Operasional Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Santo Yosef Medan 2019.

Variabel	Defenisi	Indicator	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
Konsep diri	Perasaan individu yang mempengaruhi interaksi dengan orang lain	Konse diri : 1. Citra tubuh 2. Harga diri 3. Peran 4. Identitas diri 5. Ideal diri	Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan yang terdiri dari 4 pilihan jawaban: 1. ya 2. Kadang – kadang 3. Tidak	O R D I N A L	Kurang = 28 – 56 Cukup = 57 – 84 Baik = 85 – 122
Dependen gaya hidup hedonis	Gaya hidup yang hanya untuk mencari kesenangan hidup.	Gaya hidup hedonis : 1. Aktivitas 2. Minat 3. Opini	Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan yag terdiri dari 4 pilihan jawaban: 1. Setuju 2. Sangat setuju 3. Tidak setuju 4. Sangat tidak setuju	O R D I N A L	Rendah = 32- 64 Sedang = 65- 96 Tinggi= 97-128

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang dipergunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena (dharma, 2011). Instrument penelitian ini dapat berupa: kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir – formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoadmojo, 2012).

Dalam jumlah instrument yang digunakan dalam penelitian di maksudkan untuk menghasilkan data yang akurat dengan menggunakan Skala likert dimana kuesioner konsep terdiri 42 pertanyaan di adopsi dari Sulastri, 2012 tentang konsep diri dan *activity of dailiy living* yang terdiri 3 kelompok yaitu kurang, cukup, baik, sedangkan gaya hidup hedonis terdiri dari 32 pertanyaan di adopsi dari Nurvitria, 2015 tentang pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku pembelian impulsif pada mahasiswa SMA jurusan PPB 2013 FIP UNY yang terbagi 3 kelompok yaitu: rendah, sedang, tinggi. Sugiono (2014) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang.

Rumus: kuesioner konsep diri

$$P = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$
$$= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{126-42}{3}$$

$$= 28$$

Dimana P = panjang kelas, sebesar 84 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas sebanyak 3 kelas (konse diri : kurang, cukup, baik) didapatkan panjang kelas sebesar 28. Dengan menggunakan P = 28 maka didapatkan hasil dari penelitian tentang konsep diri adalah sebagai berikut dengan kategori :

$$\text{Kurang} = 28 - 56$$

$$\text{Cukup} = 57 - 84$$

$$\text{Baik} = 85 - 122$$

Rumus: kuesioner gaya hidup hedonis

$$P = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{\text{nilai tertinggi}-\text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{128-32}{3}$$

$$= 32$$

Dimana P = panjang kelas, sebesar 96 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas sebanyak 3 kelas (gaya hidup hedonis : rendah, sedang, tinggi) didapatkan panjang kelas sebesar 32. Dengan menggunakan P = 32 maka didapatkan hasil dari penelitian tentang gaya hidup hedonis adalah sebagai berikut dengan kategori :

$$\text{Rendah} = 32 - 64$$

Sedang = 65 - 96

Tinggi = 97 – 128

4.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan SMA Santo Yosef Medan.

4.5.2. Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2019 di SMA Santo Yosef Medan.

Penelitian dilakukan di sekolah SMA Santo Yosef Medan. Waktu penelitian ini adalah dilakukan pada bulan April 2019.

4.6 Prosedur Pengambilan Data Dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan Data

Metoden pengambilan data yang digunakan dalam peneliti ini yaitu metode data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden (sugiyono, 2010). Data primer ini di dapat langsung dari siswa SMA Santo Yosef Medan dan data sekunder di dapat langsung dari sekolah.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen pengumpulan data berkaitan dengan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner kepada subjek penelitian. Pengumpulan data dimulai dengan memberikan *informed consent* kepada responden. Setelah responden menyetujui, responden mengisi data demografi dan mengisi setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner. Setelah semua pertanyaan dijawab, peneliti mengumpulkan kembali lembar jawaban responden dan mengucapkan terima kasih atas kesediaannya menjadi responden.

4.6.3 Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen, artinya suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.

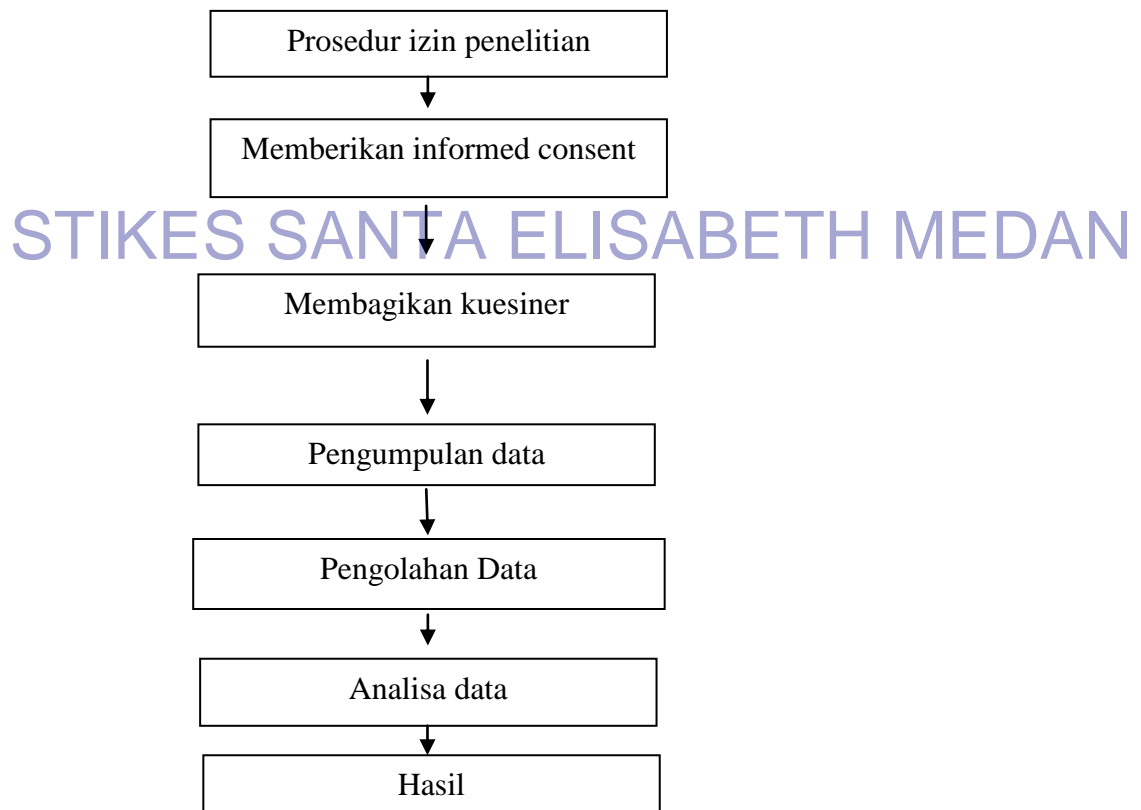
2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini metode pengujian yang dilakukan adalah *cronbach's alpha*, dikatakan reliabel jika $r\ alpha > r\ tabel$.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.2 Kerangka Operasional Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup

Hedonis Pada Siswa SMA Santo Yosef Medan



4.8 Anaisa Data

1. Analisa univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi konsep diri siswa SMA Santo Yosef Medan dan mengidentifikasi gaya hidup hedonis siswa SMA Santo Yosef Medan.

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini analisis bivariat yakni untuk menjelaskan hubungan dua variabel, yaitu variabel konsep diri sebagai variabel independen/bebas dengan gaya hidup hedonis sebagai variabel dependen/terikat (Hidayat, 2009). Peneliti akan menggunakan uji *Gamma*. Apabila data memiliki nilai expected count <5 maka uji ini mengetahui ada hubungan variabel independen (konsep diri) dengan variabel dependen (gaya hidup hedonis) pada siswa SMA Santo Yosef Medan 2019.

Data dari setiap tabel yang di peroleh agar mudah di analisa datanya di gunakan pedoman penafsiran data:

0%	: Tidak satu pun responden
1-6%	: Sebagian kecil responden
27-49%	: Hampir setengah responden
50% %	: Setengahnya
51-75%	: Sebagian besar

76-99% : Hampir seluruhnya

100% : Seluruhnya

4.9 Etika Penelitian

Penelitian ini telah lulus etik dari komisi etik penelitian kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan No.0079/KEPK/PD-DT/III/2019. Dalam melakukan penelitian, penelitian ini memiliki beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan etik, yaitu

1. Respect for person

Peneliti mengikuti sertakan pasien harus menghormati martabat pasien sebagai manusia. Pasien memiliki otonomi dalam menentukan pilihannya sendiri.

Apapun pilihannya harus senantiasa di hormati dan tetap di berikan keamanan terhadap kerugian penelitian yang memiliki kekurangan otonomi.

2. Beneficience & maleficience

Penelitian yang dilakukan harus maksimal kebaikan atau keuntungan dan meminimalkan kerugian atau kesalahan terhadap responden penelitian.

3. Justice

Responden penelitian harus di perlakukan secara adil dalam hal beban dan manfaat dari partisipasi dalam penelitian. Penelitian harus mampu memenuhi prinsip keterbukaan pada semua responden penelitian. Semua responden diberikan perlakuan yang sama sesuai prosedur penelitian.

Masalah etika penelitian yang harus di perhatikan antara lain sebagai berikut:

1. Informed consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut akan di berikan sebelum penelitian di lakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar mengerti maksud dan tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka calon responden akan menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka penelitian akan menghormati hak responden. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain: partisipasi responden, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang di butuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, pontesial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah di hubungi.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek pengertian dengan cara tidak memberikan atau mencatumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan dan atau hasil penelitian yang akan di sajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah di kumpulkan di jamin kerahasiaannya oleh penelitian, hanya kelompok data yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan menguraikan hasil penelitian hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis siswa SMA Santo Yosef Medan kelas XI. Penelitian ini dilaksanakan mulai Maret – April 2019 yang bertempat di SMA Santo Yosef Medan yang berda di jl. Flamboyant Raya, Tanjung Selamat.

5.1.1 Karakteristik Konsep Diri Pada Siswa SMA Santo Yosef Medan

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Konsep Diri Siswa SMA Santo Yosef Medan 2019 Keas XI

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	27	47,4
2	Cukup	24	42,1
3	Baik	6	10,5
Total		57	100%

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa konsep diri kurang sebanyak 27 responden (47,4%), konsep diri sedang sebanyak 24 responden (42,1%), dan konsep diri baik sebanyak 6 responden (10,5%).

5.1.2 Karakteristik Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Santo Yosef Medan

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Gaya Hidup Hedonis Siswa SMA Santo Yosef Medan 2019 Keas XI

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentasi
1	Rendah	9	15,8
2	Sedang	26	45,6
3	Tinggi	22	38,6

Total	57	100%
--------------	----	------

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis rendah sebanyak 9 responden (15,8%), gaya hidup hedonis sedang 26 responden (45,6%) dan gaya hidup hedonis tinggi 22 responden (38,6%).

5.1.3 Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Santo Yosef Medan

Tabel 5.3 Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Santo Yosef Medan Kelas XI

Gaya Hidup Hedonis								
Konsep diri	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	P (value)
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	9	33,3	13	48,1	5	18,5	27	
Cukup		0,0	11	45,8	13	54	24	0,000
	0							
Baik	0	0.0	2	33,3	4	66,7	6	
Total	9		26		22	38,6	57	

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan mayoritas responden memiliki konsep diri kurang dengan gaya hidup hedonis cukup 13 responden (48,1%) minoritas memiliki konsep diri baik dengan gaya hidup hedonis sedang 4 responden (66,7%) analisis korelasi dengan uji statistic spearman rank yang telah di dapatkan dari komputerisasi adalah p value = 0,000 yang menyatakan bahwa ada hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan 2019.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Konsep Diri

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Santo Yosef Medan tentang konsep diri menunjukkan bahwa responden yang memiliki konsep diri kurang sebanyak 27 responden (47,4%) dan konsep diri cukup 24 responden (42,1%) dan konsep diri rendah sebanyak 6 responden (10,5%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki konsep diri kurang sebanyak 27 responden (47,4%).

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti didapatkan hasil mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki konsep diri kurang sebanyak 27 responden (47,4%). Hal ini terlihat sebagian responden masih merasa kurang percaya diri, mudah putus asa, belum bisa mengenali kelebihan dan kelemahan, tidak mampu mengontrol emosi, merasa penampilan kuno tidak menarik dan kadang – kadang melakukan hal yang buruk. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa responden siswa/siswi masih belum mampu mempunyai pemahaman yang baik tentang dirinya, yang masih kurang percaya diri, mudah putus asa.

Menurut Sarwono (2015) yang menyatakan konsep diri adalah sekumpulan keyakinan dan perasaan seseorang mengenai dirinya, penilaian individu mengenai kualitas personalnya, gambaran mengenai apa dan siapa dirinya serta gambaran dirinya di mata orang lain yang diperoleh melalui persepsi diri, refleksi diri dan perbandingan sosial. Dengan kata lain individu yang memiliki konsep diri yang baik adalah individu yang memiliki pandangan atau gambaran tentang dirinya, mampu

mengadapi kehidupan didepannya dan akan merancang tujuan – tujuan sesuai dengan realitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pambudi, Wijayanti (2012) yang berjudul “hubungan konsep diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan” di dapatkan hasil bahwa dari 65 responden di peroleh sebanyak 11 responden (73,3%) yang memiliki konsep diri baik, 20 responden 51,3%) yang memiliki konsep diri cukup, 11 responden yang memiliki konsep diri kurang. Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian Widiarti (2017) yang berjudul “konsep diri dan komunikasi internasional dalam pendampingan pada siswa SMP Se kota Yogyakarta” di dapat kan hasil bahwa konsep diri rendah sebanyak 222 responden (49,4%) dan konsep diri tinggi sebanyak 227 responden (50,6).

Menurut Hidayat (2014) yang menyatakan konsep diri di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, lingkungan dan tingkat tumbuh kembang. dimana lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan fisik dan lingkungan psikologi. Lingkungan fisik adalah segala sarana yang dapat menunjang perkembangan konsep diri, sedangkan lingkungan psikologi adalah segala lingkungan yang dapat menunjang kenyamanan perbaikan psikologi yang dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri, sedangkan Tingkat tumbuh kembang dimana dengan adanya dukungan mental yang cukup akan membentuk konsep diri yang cukup baik. Sebaliknya kegagalan selama masa tumbuh kembang akan membentuk konsep diri yang kurang memadai.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh penelitian didapatkan kesimpulan bahwa konsep diri siswa/siswi SMA Santo Yosef Medan Kelas XI adalah kurang

dimana siswa/siswi SMA Santo Yosef Medan Kelas XI kurang memiliki kepercayaan diri, kadang mudah putus asa, sering merasa ragu dengan apa yang di lakukan, merasa penampilan kuno dan tidak menarik dan kadang – kadang melakukan hal yang buruk yang dimana salah satu faktor yang mempengaruhi adalah oleh lingkungan seperti lingkungan individu yang di kelilingi oleh teman sebaya yang mudah mengajak, dan mempengaruhi teman sekelompok sehingga mempengaruhi perkembangan konsep diri individu.

5.2.2 Gaya Hidup Hedonis Siswa SMA Santo Yosef Medan

Pada hasil penelitian yang di lakukan peneliti di SMA Santo Yosef Medan tentang gaya hidup hedonis pada siswa/siswi SMA Santo Yosef Medan menunjukkan bahwa responden yang memiliki gaya hidup hedonis sedang sebanyak 26 responden (38,6%) dan gaya hidup hedonis tinggi sebanyak 22 responden (38,6%) dan gaya hidup hedonis rendah sebanyak 9 responden (15,8%).

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti di dapatkan hasil mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki gaya hidup hedonis yang sedang sebanyak 26 responden (38,6%). Hal ini terlihat dari sebagian responden yang menyatakan bahwa suka menghabiskan waktu bersenang – senang, senang menonton bioskop bersama teman, senang membeli barang yang trend, berdasarkan penelitian maka dapat di katakan bahwa responden cukup memiliki gaya hidup hedonis yang cukup sebab mereka cukup mempunyai keinginan bersenang – senang ketimbang belajar.

Gaya hidup hedonis merupakan pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Pada umumnya,

peminat gaya hedonis ini beranggapan bahwa hidup ini hanya satu kali, oleh karna itu mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat – nikmatnya, sebebas-bebasnya tanpa batas (Sugihastuti, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurvitria (2015) yang berjudul “pengaruh gaya hidup hedonis terhadap perilaku pembelian impulsif pada Mahasiswa jurusan” di dapatkan dari 80 responden yang memiliki gaya hidup hedonis tinggi sebanyak 4 responden (5%) dan yang memiliki gaya hidup hedonis sedang sebanyak 61 responden (78,%), dan yang memiliki gaya hidup hedonis rendah 15 responden (19%). Secara umum dapat di simpulkan bahwa rata – rata gaya hidup hedonis pada mahasiswa jurusa Psikologi adalah gaya hidup hedonis cukup.

Menurut Trimatati (2014) yang menyatakan gaya hidup hedonis merupakan suatu pola hidup yang aktifitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang di senangnya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

5.2.3 Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Santo Yosef Medan

Hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan dengan uji statistic spearman rank di dapatkan hasil $p = 0.000$ ($p < 0,05$) yang berarti menunjukkan ada hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa/siswi SMA Santo Yosef Medan.

Peneliti berpendapat berdasarkan hasil analisa data menunjukkan adanya hubungan yang positif/ searah dan signifikan anatara konsep diri dengan gaya hidup hedonis yang di miliki oleh responden. Berhubungan dengan hasil yang di dapatkan oleh peneliti bahwa ada hubungan konsep diri dan gaya hidup hedonis yang di temukan dalam indikator ideal diri, identitas diri, harga diri, aktivitas, minat, dan opini. Pada indikator ini cenderung memiliki minat, dengan menyatakan mereka senang menghabiskan waktu bersenang – senang dengan menghabiskan waktu bersama teman, kurang percaya diri, suka membeli barang yang trend, dan kadang mudah putus asa. Hal ini menunjukkan semakin kurang responden menilai dirinya baik dari citra tubuh, harga diri, identitas diri, ideal diri maka akan menyebabkan semakin besar kemungkinan responden memiliki gaya hidup hedonis yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin baik menilai responden tentang dirinya sendiri baik dari segi citra tubuh, harga diri, peran, identitas diri, ideal diri maka semakin rendah gaya hidup hedonisnya.

Menurut Sarlina (2016) menyatakan bahwa konsep diri mempunyai hubungan yang signifikan dimana semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi gaya hidup hedonis dan begitu sebaliknya semakin baik konsep diri maka semakin rendah gaya hidup hedonis. Sejalan dengan penelitian Putrianti (2015) yang berjudul hubungan konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme pada siswa Mahasiswa Psikologi” menyatakan bahwa konsep diri berkaitan erat dengan gaya hidup hedonis, semakin rendah konsep diri maka akan semakin tinggi gaya hidup hedonis, sebaliknya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah gaya

hidup hedonis. Sehingga Ha di terima atau ada hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan total responden sebanyak 57 responden tentang hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan Kelas IX.

1. Konsep diri siswa SMA Santo Yosef Kelas XI mayoritas dengan kategori kurang yaitu sebanyak 27 responden (47,4 %)
2. Gaya hidup hedonis siswa SMA Santo Yosef Medan Kelas XI dengan kategori tinggi yaitu sedang sebanyak 26 responden (45,6 %).
3. Berdasarkan uji *gamma* di dapatkan p value 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan Kelas XI.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Sekolah SMA Santo Yosef Medan

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi sekolah dalam member informasi pentingnya konsep diri yang positif bagi siswa.

6.2.2 Bagi Siswa

Di harapkan konsep diri ini sebagai motifator bagi siswa/siswi agar dapat meningkatkan konsep diri.

6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini untuk meneliti faktor – faktor lain yang mempengaruhi konsep diri dan gaya hidup hedonis.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyatum, (2010). Psikologi Ibu Dan Anak. Jakarta: Egc.
- Brilliandita. (2015). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Psikologi Ust Yokyakarta. *Journal Spirits*. Vol. 5 No.2
- Ermawati. (2009). *Askep Jiwa Dengan Masalah Psikososial*. Jakarta. Cv Trans Info Media.
- Estetika, (2017). Gaya Hidup Remaja Kota.Vol.4 No.1 Fakultas Ilmu Sosiologi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Hidayat, (2006). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salembah Medika
- Hidayat, (2014). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salemba Medika
- Jain sulastrri, (2012). Konsep Diri Dan Activity Of Daily Living, Universitas Kristen Satya Wacana
- Nurvitria, (2015). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Pembelian Implusif Pada Mahasiswa Jurusan PPB 2013 FIP UNY, Universitas Negeri Yogyakarta
- Pambudi, Wijayanti. (2012). Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1): 149 – 159
- Prastika, (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadapkecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Koseling Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pulungan, Koto, Shafitri. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Roya*, Hlm 401 – 406.
- Riadhah, Rachmatan. (2016). Perbedaan Konsumsi Hedonis Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Di Tinjau Dari Jenis Kelamin Dan Asal Fakultas. *PSMYMPATHIC*, 3(2): 179 – 190.
- Sarlina, (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hiduphedonis Pada Remaja Club Mobil Violet Aouto Female Dikota

- Purwokerto. Fakultas Ilmu Psikologi. Universitas Muhamadiyah Purwokerto.
- Sarwono, (2015). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soetjiningsih, (2004). Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta: Isbn
- Suminar, Meiyuntari. (2015). Konsep Diri Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. Journal Psikologi Indonesia. *Jurnal psikologi Indonesia*, 4(02): 145 – 152.
- Susanto, (2013). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Ztyle. Jurnal JIBEKA, Vol 7 No.2
- Tarwotonah, (2015). Kebutuhan Dasar Manusia, Jakarta: Salembah Medika
- Trimartati, Novita. (2014). Studi Kasus Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. *Psikopedagogia*, Vol 3, No.1
- Widiarti. (2017). Konsep Diri (Self Consept) Dan Komunikasi Internasional Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta. Vol. 47 No.1

LEMBAR KUISIONER PENELITIAN

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA
SMA SANTO YOSEF MEDAN TAHUN 2019**

Petunjuk pengisian

1. Responden diharapkan mengisi pertanyaan sesuai petunjuk pengisian dan keadaan yang dirasakan sebenar – benarnya.
2. Berikan tanda ceklis (√) untuk pilihan yang sesuai dengan apa yang saudara/I lakukan sehari – sehari ketika menghadapi masalah dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Bila saudara/I ingin jawaban pertama yang salah, cukup tanda garis dua (=) pada ceklis yang salah kemudian tuliskan kembali tanda ceklis (√) pada jawaban yang dianggap benar.
 - b. Semua pertanyaan ini dengan skala ukur likert dengan empat pilihan:

A. DATA DEMOGRAFI

Petunjuk pengisian Kuesioner independen

Pilihlah jawaban yang anda anggap paling benar dengan cara ceklis(√) pada pilihan jawaban anda

1. No (inisial) :
2. Jenis kelamin :

B. Kuesioner konsep diri

Keterangan :

Ya

Kadang – kadang

Tidak

No	Pertanyaan	Ya	Kadang - kadang	Tidak
1.	Saya sadar bahwa saya di ciptakan baik			
2.	Saya tidak pernah menyesal dengan kesalahan yang saya buat			
3.	Saya menyadari bahwa saya berbeda dengan orang lain			
4.	Saya tidak mempunyai kemampuan yang sama dengan orang lain			
5.	Saya bisa mengenali kelebihan dan kelemahan saya			
6.	Saya bisa mengontrol dan menjaga emosi saya dengan baik			
7.	Saya seorang perempuan/laki – laki			
8.	Saya sering berpikir jika saya tidak pantas menjadiseorang laki – laki/perempuan			
9.	Saya merasa bahwa diri saya berarti bagi orang lain			
10.	Saya ingin menjadi orang yang dikagumi oleh orang lain			
11.	Saya mudah putus asa menghadapi masalah			
12.	Saya bisa memahami lingkungan saya			
13.	Saya kurang percaya diri			
14.	Saya menyadari bahwa keberadaan saya di tempat ini membuat keluarga saya malu			
15.	Saya bisa mengontrol emosi dan menjaga emosi dengan baik			
16.	Kadang – kadang saya melakukan hal – hal yang buruk			
17.	Saya menyadari bahwa saya seorang yang menarik			
18.	Penampilan saya kuno atau tidak menarik			
19.	Saya merasa tinggi badan saya kurang ideal			
20.	Saya merasa puas dengan tinggi badan saya sekarang			
21.	Saya merasa tidak nyaman dengan berat badan saya sekarang			
22.	Saya adalah pribadi yang menyenangkan dalam bergaul			
23.	Seringkali, saya merasa ragu – ragu dengan apa yang akan saya lakukan			
24.	Saya merasa nyaman dengan kepribadian yang			

	saya miliki			
Pertanyaan		Ya	Kadang – kadang	Tidak
25.	Saya selalu berusaha keras untuk mencapai tujuan dan tidak mudah menyerah dan putus asa			
26.	Saya mudah putus asa			
27.	Saya bangga dengan diri saya			
28.	Saya bangga menjadi warga Negara Indonesia			
29.	Saya merasa tidak memiliki kemampuan yang dapat di banggakan			
30.	Saya tahu bahwa berbohong itu dosa			
31.	Keberadaan saya dalam keluarga sangat penting			
32.	Saya merasa terasing di tengah – tengah keluarga saya			
33.	Dalam keluarga pendapat saya selalu di hargai			
34.	Di rumah tidak ada yang memperhatikan saya			
35.	Saya mampu membantu ekonomi keluarga saya			
36.	Saya merasa terbebani dengan pekerjaan – pekerjaan saya			
37.	Saya dapat bekerjasama dengan orang lain dalam kelompok			
38.	Saya tidak menyukai kerja kelompok			
39.	Saya suka menolong orang lain			
40.	Ketika saya marah, saya mengeluarkan kata – kata kasar (yang tidak layak di ucapkan)			
41.	Saya suka mengikuti kegiatan ruangan			
42.	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang sering mengecewakan orang lain			

Sulastri, 2012

C. Gaya Hidup Hedonis

Keterangan

S = Setuju

TS = Tidak setuju

SS = Sangat setuju

STS = Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	S	SS	TS	STS
1.	Saya menghabiskan waktu di luar rumah untuk besenang - senang				

Pertanyaan		S	SS	TS	STS
2.	Saya menonton bioskop bersama teman – teman jika ada film baru				
3.	Saya membeli barang untuk memuaskan keinginan saya				
4.	Saya berlagangan majalah anak muda agar tidak ketinggalan <i>trend</i> gaya hidup				
5.	Ketika ada waktu luang, saya gunakan untuk pergi ke mall bersama teman – teman				
6.	Saya membeli jajanan karena ingin memenuhi keinginan saya				
7.	Setiap ada aksesoris – aksesoris baru, saya membeli nya untuk mendukung penampilan saya				
8.	Saya memakai pakaian yang sedang trend agar selalu mengikuti mode				
9.	Saya menabung uang saya dan tidak untuk membeli jajan				
10.	Saya membeli barang – barang yang mahal				
11.	Saya membiaskan diri untuk hidup hemat dan tidak boros				
12.	Menghabiskan waktu di rumah bagi saya lebih menarik dari pada berkunjung ke pusat perbelanjaan				
13.	Saya lebih senang mendengarkan music di rumah dari pada pergi ke kafe – kafe				
14.	Saya tidak tertarik membeli pakaian – pakaian mahal yang sedang <i>trend</i>				
15.	Saya tidak tertarik membeli aksesoris yang tidak benar – benar saya butuhkan				
16.	Saya lebih tertarik pada kegiatan belajar				
17.	Saya lebih berminat pada barang – barang yang mahal				
18.	Saya mudah tertarik pada pakaian yang sedang <i>trend</i>				
19.	saya tertarik untuk mengunjungi kafe – kafe baru yang sedang bermuculan				

Pertanyaan		S	SS	TS	STS
20.	Saya senang menghabiskan waktu berkumpul dengan teman – teman				
21.	Saya mudah tertarik dengan berbagai tawaran produk walaupun belum tentu bermanfaat				
22.	Bagi saya berkumpul bersama teman – teman di tempat – tempat yang ramai di kunjungi anak muda sangatlah menyenangkan				
23.	Menurut saya, masa libur sebaiknya di manfaatkan untuk berseng – senang				
24.	Bagi saya, pakaian yang sedang <i>trend</i> di kalangan remaja perlu saya miliki				
25.	Bagi saya mengetahui tentang <i>fashion</i> itu penting				
26.	Bagi saya masa remaja merupakan saat yang tepat untuk bersenang – senang				
27.	Saya perlu mengikuti <i>trend</i> gaya hidup agar tidak di anggap kurang pergaulan				
28.	Bagi saya pergi ke kafe hanya merupakan pemborosan				
29.	Menurut saya banyak cara untuk memperoleh kesenangan, tidak harus berjalan – jalan yang menghabiskan uang				
30.	Menurut pendapat saya, pergi ke mall banyak mendatangkan rugi dari pada manfaatnya				
31.	Bagi saya membaca buku pengetahuan di rumah lebih baik dari pada ke mall				
32.	Bagi saya trend atau mode tidak harus di ikuti				

Nurvitria, 2015

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

INFORM CONSENT

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama Initial :

Umur :

Alamat :

Kelas :

Dengan ini saya bersedia menjadi responden pada penelitian dengan judul **“Hubungan Konsep Diri Denga Gaya Hidup Hedonis Pada Siswi SMA Santo Yosef Medan Tahun 2019”**. Menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi responden dalam pengambilan data untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Medan, 2019
Yang Membuat Pernyataan

\

()

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa/i SMA Santo Yosef Medan Tahun 2019

Semirani Waruwu

Vina Y S Sigalingging, Lindawati Simorangkir, Mardiaty Barus

Program Studi Ners

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKes Santa Elisabeth

Gayap hidup hedonis dapat membawa pengaruh yang dapat merusak generasi penerus bangsa terlebih anak usia remaja yang masih mengalami krisis identitas dalam mencari jati diri sehingga remaja yang masih krisis identitas diri masih belum bisa menilai dirinya tentang kurang dan kelebihan sehingga remaja mudah di pengaruhi. Konsep diri adalah gambaran atau penilaian tentang diri nya, konsep diri yang positif akan merancang tujuan – tujuan sesuai realitas. Tujuan penelitian ini : untuk mengetahui adanya hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa/siswi SMA Santo Yosef Medan. Metode penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Uji statistic yang di gunakan adalah Spearman rank. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswa SMA Santo Yosef Medan Kelas Xi dengan total sampel 57 responden yang diambil dengan teknik *quota sampling*. Hasil penelitian dengan konsep diri kurang 27 responden (47,4%) dan gaya hidup hedonis sedang 26 responden (45,6%). Berdasarkan hasil uji analisis gamma di dapat hasil p-value 0,000 ($p < 0,005$) sehingga H_a di terima atau ada hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan. Manfaat penelitian di harapkan siswa/siswi SMA dapat meningkatkan konsep diri sehingga gaya hidup hedonis rendah.

PENDAHULUAN

Gaya hidup hedonis merupakan pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Pada umumnya, peminat gaya hedonis ini beranggapan bahwa hidup ini hanya satu kali, oleh karena itu mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat – nikmatnya, sebebas-bebasnya tanpa batas (Sugihastuti, 2010).

Gaya hidup hedonisme ini memiliki kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seperti *online activity*, *traveling*, *preferensi* hiburan seperti menonton konser, bioskop, membeli barang bermerek dan berkelas, mengonsumsi makanan cepat saji, nongkrong di mall, restoran dan kafe, guna memperoleh kesenangan dan kebebasan untuk mencapai menikmati hidup. Teknologi dan perkembangan jaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, dimana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui ekstensinya di masyarakat (Riadhah, dkk 2016).

Gaya hedonis lebih cenderung pada remaja, karena pada masa remaja, remaja sedang mencari jati diri dan memiliki rasa ketertarikan yang tinggi terhadap hal – hal yang baru, misalnya mengunjungi tempat hiburan seperti cafe, dan aktif di sosial media dimana remaja berlomba – lomba untuk mengupdate tentang kehidupan sehari – hari tanpa memikirkan dampak negatif yang menghabiskan seluruh uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi atau pergaulan

dan mampu mengikuti tren fashion anak muda zaman sekarang. Akibat dari gaya hidup hedonisme tersebut dapat membawa pengaruh yang dapat merusak generasi penerus bangsa terlebih anak usia remaja yang masih mengalami krisis identitas dalam mencari jati diri dan juga dapat mengakibatkan dampak yang buruk bagi perkembangan dunia pendidikan serta bagi kehidupan bangsa Indonesia (Timartati, 2014).

Pada kemajuan teknologi memudahkan mengakses media sosial seluas – luasnya, baik positif maupun negative semua di miliki oleh media sosial tergantung cara masing – masing menggunakannya, akan tetapi gaya hidup hedonis dengan media sosial memiliki ikatan yang kuat untuk mempengaruhi seseorang dimana anak sekolah seharusnya mampu berpenampilan rapi selayaknya namun banyak pelajar di buat goyah atau terpengaruh oleh fitur yang di miliki oleh media sosial (Putri, 2017).

Sejalan dengan peneitian Estika (2017) tentang gaya hidup remaja kota di Pekan Baru menunjukkan bahwa remaja lebih senang di kafe dimana kafe menjadi tempat favorit remaja untuk berkumpul, dan mengobrol bersama teman sekelompoknya. Begitu juga dengan aktivitas para remaja bersantai di kafe, merupakan rumah kedua bagi remaja atau tempat berkumpul dengan kelompok teman sebayanya, dan juga remaja – remaja tersebut tidak merasa dirugikan dengan akan terjadi. Termasuk remaja lebih senang untuk berbelanja

pengeluaran terhadap kegiatan nongkrong atau bersantai di kafe.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis yaitu faktor internal dan faktor eksternal salah satunya adalah konsep diri dimana konsep diri merupakan penilaian individu mengenai kualitas personalnya, gambaran mengenai apa siapa dirinya serta gambaran dirinya dimata orang lain yang diperoleh melalui persepsi diri, refleksi diri dan perbandingan sosial. Konsep diri sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, maka dapat lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku berkaitan erat dengan gagasan – gagasan tentang dirinya sendiri (Ramadhan, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis yaitu faktor internal dan faktor eksternal salah satunya adalah konsep diri dimana konsep diri merupakan penilaian individu mengenai kualitas personalnya, gambaran mengenai apa siapa dirinya serta gambaran dirinya dimata orang lain yang diperoleh melalui persepsi diri, refleksi diri dan perbandingan sosial. Konsep diri sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, maka dapat lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku berkaitan erat dengan gagasan – gagasan tentang dirinya sendiri (Ramadhan, 2018).

Konsep diri dibagi menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif dimana konsep diri positif disini akan merancang tujuan – tujuan sesuai dengan realitas, tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk

dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan didepannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan. Sedangkan konsep diri negatif yaitu tidak mempunyai gambaran diri dan mudah terbujuk, dengan mempunyai karakter tersebut maka sangat besar kemungkinan akan memiliki gaya hidup hedonis (Sarlina, 2016).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Suminar, dkk (2015) tentang konsep diri, kenformitas dan perilaku konsumtif pada remaja menunjukkan bahwa konsep diri yang positif dapat mempengaruhi perilaku konsumtif dimana semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah perilaku konsumtifnya.

Berdasarkan permasalahan dan kenyataan yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melitian mengenai hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan.

TINJAUAN TEORI

Konsep Diri

Konsep adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam hubungan dengan orang lain, termasuk persepsi individu akan sifat dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya (Ermawati, 2009).

Konsep diri (*self-concept*) merupakan bagian dari masalah kebutuhan psikososial didapat sejak lahir, akan tetapi dapat dipelajari sebagai hasil dari pengalaman seseorang terhadap dirinya. Konsep diri berkembang secara bertahap sesuai

dengan tahap perkembangan psikososial seseorang. Secara umum, konsep diri adaah semua tanda, keyakinan, dan pendirian yang merupakan suatu pengetahuan individu tentang dirinya yang dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang lain, termasuk karakter, kemampuan, nilai, ide, dan tujuan (Hidayat, 2014).

Gaya Hidup Hedonis

Istilah gaya hidup (*lifestyle*) pada awalnya dibuat oleh seorang psikolog dari Austria yang bernama Alferd Adler pada tahun 1929. Menurut Alfred Alder, gaya hidup (*lifestyle*) adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Istilah gaya hidup ini mulai digunakan sejak tahun 1961 (Sarlina, 2016).

Gaya hidup hedonis menimbulkan kecenderungan munculnya tingkah laku individu melalui interaksi sosial antara individu satu dengan lain, guna memperoleh kesengan dan kebebasan untuk mencapai kenikmatan hidup. Budaya hedonism ini tidak hanya dapat merusak generasi bangsa, namun juga dapat mengakibatkan dampak buruk bagi perkembangan dunia pendidikan serta bagi kehidupan bangsa Indonesia (Trimartati, 2014).

Hipotesis

Hipotesis (Ha) dalam penelitian ini adalah ada Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa/I SMA Santo Yosef Medan Tahun 2019

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Rancangan penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa/I SMA Santo Yosef Medan Tahun 2019

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *sampling kuota*

4. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Konsep Diri Siswa SMA Santo Yosef Medan 2019 Keas XI

No	Karakte ristik	(n)	(%)
1	Kurang	27	47,4
2	Cukup	24	42,1
3	Baik	6	10,5
Total		57	100%

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukan bahwa konsep diri kurang sebanyak sebanyak 27 responden (47,4%), konsep diri sedang sebanyak 24 responden (42,1%), dan konsep diri baik sebanyak 6 responden (10,5%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Gaya Hidup Hedonis Siswa

**SMA Santo Yosef Medan
2019 Keas XI**

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentasi
1	Rendah	9	15,8
2	Sedang	26	45,6
3	Tinggi	22	38,6
Total		57	100%

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis rendah sebanyak 9 responden (15,8%), gaya hidup hedonis sedang 26 responden (45,6%) dan gaya hidup hedonis tinggi 22 responden (38,6%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Hubungan Konsep Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa SMA Santo Yosep Medan Kelas XI

	rendah		sedang		tinggi		tota l
konsep diri	F	%	F	%	F	%	
kurang	9	33,3	13	48,1	5	18,5	27
cukup	0	0,0	11	45,8	13	54	24
baik	0	0,0	2	33,3	4	66,7	6
total	9		26		22	38,	57

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan mayoritas responden memiliki konsep diri kurang dengan gaya hidup hedonis cukup 13 responden (48,1%) minoritas memiliki konsep diri baik dengan gaya hidup hedonis sedang 4 responden (66,7%) analisis korelasi dengan uji statistic spearman rank yang telah di

dapatkan dari komputerisasi adalah p value = 0,000 yang menyatakan bahwa ada hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan 2019.

Pembahasan

Peneliti berpendapat berdasarkan hasil analisa data menunjukkan adanya hubungan yang positif/ searah dan signifikan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis yang di miliki oleh responden. Berhubungan dengan hasil yang di dapatkan oleh peneliti bahwa ada hubungan konsep diri dan gaya hidup hedonis yang di temukan dalam indikator ideal diri, indentitas diri, harga diri, aktivitas, minat, dan opini. Pada indikator ini cenderung memiliki minat, dengan menyatakan mereka senang menghabiskan waktu bersenang – senang dengan menghabiskan waktu bersama teman, kurang percaya diri, suka membeli barang yang trend, dan kadang mudah putus asa. Hal ini menunjukkan semakin kurang responden menilai dirinya baik dari citra tubuh, harga diri, identitas diri, ideal diri maka akan menyebabkan semakin besar kemungkinan responden memiliki gaya hidup hedonis yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin baik menilai responden tentang dirinya sendiri baik dari segi citra tubuh, harga diri, peran, identitas diri, ideal diri maka semakin rendah gaya hidup hedonisnya.

Menurut Sarlina (2016) menyatakan bahwa konsep diri mempunyai mempunyai hubungan yang signifikan dimana semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi gaya hidup hedonis dan begitu

sebaliknya semakin baik konsep diri maka semakin rendah gaya hidup hedonis. Sejalan dengan penelitian Putrianti (2015) yang berjudul hubungan konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonisme pada siswa Mahasiswa Psikologi” menyatakan bahwa konsep diri berkaitan erat dengan gaya hidup hedonis, semakin rendah konsep diri maka akan semakin tinggi gaya hidup hedonis, sebaliknya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah gaya hidup hedonis. Sehingga Ha di terima atau ada hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan total responden sebanyak 57 responden tentang hubungan konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan Kelas IX.

1. Konsep diri siswa SMA Santo Yosef Kelas XI mayoritas dengan kategori kurang yaitu sebanyak 27 responden (47,4 %)
2. Gaya hidup hedonis siswa SMA Santo Yosef Medan Kelas XI dengan kategori tinggi yaitu sedang sebanyak 26 responden (45,6 %).
3. Berdasarkan uji *gamma* di dapatkan p value 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup hedonis pada siswa SMA Santo Yosef Medan Kelas XI.

Daftar pustaka

Bahiyatum, (2010). Psikologi Ibu Dan Anak. Jakarta: Egc.

Brilliandita. (2015). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Psikologi Ust Yokyakarta. *Journal Spirits*. Vol. 5 No.2

Ermawati. (2009). *Askep Jiwa Dengan Masalah Psikososial*. Jakarta. Cv Trans Info Media.

Estetika, (2017). Gaya Hidup Remaja Kota. Vol.4 No.1 Fakultas Ilmu Sosiologi Universitas Riau, Pekanbaru.

Hidayat, (2014). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salemba Medika

Hidayat, (2006). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salemba Medika
Pambudi, Wijayanti. (2012). Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1): 149 – 159

Purwanto, (1998). Pengantar Perilaku Manusia. Jakarta: Egc.

Pulungan, Koto, Shafitri. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap

- Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Roya*, Hlm 401 – 406.
- Riadhah, Rachmatan. (2016). Perbedaan Konsumsi Hedonis Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Di Tinjau Dari Jenis Kelamin Dan Asal Fakultas. *PSYMPATHIC*, 3(2): 179 – 190.
- Sarlina, (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hiduphedonis Pada Remaja Club Mobil Violet Aouto Female Dikota Purwokerto. Fakultas Ilmu Psikologi. Universitas Muhamadiyah Purwokerto.
- Sarwono, (2015). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soetjiningsih, (2004). Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. Jakarta: Isbn
- Suminar, Meiyuntari. (2015). Konsep Diri Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Journal Psikologi Indonesia. Jurnal psikologi Indonesia*, 4(02): 145 – 152.
- Susanto, (2013). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Ztyle. *Jurnal JIBEKA*, Vol 7 No.2
- Trimartati, Novita. (2014). Studi Kasus Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. *Psikopedagogia*, Vol 3, No.1
- Tarwotonah, (2015). Kebutuhan Dasar Manusia, Jakarta: Salembah Medika
- Jein sulastris, (2012). Konsep Diri Dan Activity Of Daily Living, Universitas Kristen Satya Wacana
- Nurvitria, (2015). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Pembelian Implusif Pada Mahasiswa Jurusan PPB 2013 FIP UNY, Universitas Negeri Yogyakarta
- Prastika, (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadapkecurangan Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Koseling Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widiarti. (2017). Konsep Diri (Self Consept) Dan Komunikasi Internasional Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta. Vol. 47 No.1

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

*The Relationship of Self Concept with Hedonic Lifestyle on High School Students
of Saint Joseph 2019*

Semirani Waruwu

Vina YS Sigalingging, Lindawati Simorangkir, Mardiaty Barus

Nurses Study Program

College of Health Sciences STIKes Santa Elisabeth

The hedonistic life style can bring influence that can damage the next generation, especially teenagers who still experience an identity crisis in seeking identity so that adolescents who are still self-identity crisis still cannot judge themselves about lack and strength so that adolescents are easily influenced. Self-concept is a picture or assessment of himself, a positive self-concept will design goals according to reality. The purpose of this study is to find out the relationship between self-concept and hedonic lifestyle on High School students of Saint Joseph Medan. This research method is an analytical correlation study with a Cross Sectional approach. The test statistic used is the Spearman Rank. The study populations are 57 students of High School Students class XI Saint Joseph Medan taken by quota sampling technique. The study result with less self-concept 27 respondents (47.4%) and moderate hedonic lifestyle 26 respondents (45.6%). Based on the results of the gamma analysis test results obtained p-value 0,000 ($p < 0,005$) so that H_a is accepted or there is a relationship between self-concept and hedonic lifestyle. The benefits of research are expected that high school students can improve their concepts so that a low hedonic lifestyle.

PRELIMINARY

Hedonistic lifestyle is a world view that considers that the pleasures and the material is the main goal of life. In general, this hedonic style enthusiasts assume that life is only one, by it because they feel like having life joy, freely without limit (Sugihastuti, 2010).

Lifestyle of hedonism in this activity or activities under taken as online activity, traveling, entertainment preferences like watching a concert, a movie, buy branded goods and classy, eating fast food, hanging out at malls, restaurants and cafes, in order to obtain pleasure and freedom to achieve enjoy life. Technology and development era brings about changes in the habit of using the money where the people are now more focused on enjoyment and pleasure are considered to be met in order to feel comfortable and be recognized in the community extension (Riadhah, et al 2016).

Style hedonic more likely in adolescents, as in adolescence, teens were looking for identity and have a sense of high interest to it new things, such as visiting places of entertainment such as cafes, and is active in social media where juvenile race the race for the update on daily life a day without thinking about the negative impact that spend all of the money owned to meet the needs of socialization or interaction and is able to follow the fashion trend of young people today. As a result of a lifestyle of hedonism can bring influence to undermine the future generation especially teen age children who are still experiencing an identity crisis in searching for identity and can also result

in negative effect on the development of education as well as for Indonesian (Timartati, 2014).

On technological advances make it easier to access the social media area - breadth, both positive and negative all owned by social media depends on how each - each use, but the hedonistic lifestyle with social media has strong ties to influence a person where school children should be able to look neat but many students should be made unsteady or affected by the feature that is owned by social media (Princess, 2017).

In line with the aesthetic peneitian (2017) on adolescent lifestyle in Pekanbaru city shows that teenagers are more happy in the cafe where the cafes became a favorite place teens to hang out, and chat with group of their friends. So also with the activity of teenagers relaxing in a café, a second home for teens or hangout with a group of peers, and also teenagers - teenagers do not feel disadvantaged by going to happen. Including teenagers prefer to shop

expenditure on the activities of hanging out or relax in the cafe.

There are several factors that affect the hedonistic lifestyle that internal factors and external factors one of which is the concept of self in which kosep yourself an individual assessment of the personal qualities, an idea of what who he is as well as a picture of himself in the eyes of others acquired through self-perception, refleksi self and comparison social. The self-concept affects the person's behavior. By knowing the concept of a person, it can be easier to predict and understand the behavior is closely related to the idea - the idea of him sediri (Ramadan, 2018).

There are several factors that affect the hedonistic lifestyle that internal factors and external factors one of which is the concept of self in which kosep yourself an individual assessment of the personal qualities, an idea of what who he is as well as a picture of himself in the eyes of others acquired through self-perception, refleksi self and comparison social. The self-concept affects the person's behavior. By knowing the concept of a person, it can be easier to predict and understand the behavior is closely related to the idea - the idea of him sendiri (Ramadan, 2018).

The self-concept is divided into a positive self-concept and negative self-concept where a positive self-concept here would design objectives - objectives in line with reality, the purpose of which are most likely to be achieved, unable to deal with life in front of him and think that life is a process of discovery. While the negative self-concepts that do not have self gambar and easily persuaded, by having these characters then it is very likely it will have a hedonistic lifestyle (Sarlina, 2016).

This is consistent with the results of research Suminar, et al (2015) on the concept of self, kenformitas and consumer behavior in adolescents showed that a positive self concept can influence consumer behavior where the higher self concept, the lower the consumptive behavior.

Based on the problems and the fact that described above, the researchers are interested to Melitian regarding self-concept relationship with hedonistic lifestyle at St. Joseph's High School students Medan.

REVIEW OF THEORY

Self concept

The concept is all ideas, thoughts, beliefs and conviction of known individuals about themselves and affects individuals in relationships with others, including the perception of the individual will be the nature and the environment, the values associated with the experience and the object, purpose and desire (Ermawati, 2009) ,

The concept of self (self-concept) is part of the problem psychosocial needs derived from birth, but can be learned as a result of a person's experience against him. The self-concept developed gradually in accordance with the person's stage of psychosocial development. In general, the concept of self-adaah all the signs, beliefs, and the establishment of which is an individual's knowledge of himself that can affect relationships with others, including the character, skills, values, ideas, and goals (Hidayat, 2014).

Lifestyle Hedonis

The term lifestyle (lifestyle) was originally created by a psychologist from Austria named Alferd Adler in 1929. According to Alfred Alder, lifestyle (lifestyle) is part of the human secondary needs that could change depending on time or desire for someone to change his lifestyle. The term of this lifestyle into use since 1961 (Sarlina, 2016).

Hedonistic lifestyle raises the emerging trend of individual behavior through social interaction between individuals to one another, in order to obtain kesengan and freedom to achieve the enjoyment of life. Cultural hedonism can not only damage the nation's generation, but also can result in adverse

effects to the development of education as well as for Indonesian (Trimartati, 2014).

hypothesis

Hypothesis (Ha) in this study was no relationship Self Concept With Student Life Style Hedonist On / I SMA Santo Yosef Medan 2019

Method

The research design used by the author iscorrelative descriptive study with cross sectional approach. The study design to identify their relationship Yourself By Lifestyle concept Hedonist On Students / I SMA Santo Yosef Medan 2019

samples

The sampling technique in this research is using quota sampling

4. Results and Discussion

table 5.1 Self Concept Frequency Distribution Characteristics St. Joseph's High School

	low		moderate		high		total
	F	%	F	%	F	%	1
self concept							
less	9	33.3	13	48.1	5	18.5	27
enough	0	0.0	11	45.8	13	54	24
well	0	0.0	2	33.3	4	66.7	6
total	9		26		22	38	57

Students XI Terrain 2019
Keas

No.	charact eristics	(N)	(%)
1	Less	27	47.4
2	Enough	24	42.1
3	Well	6	10.5
Total		57	100%

Based on Table 5.1 shows that the concept of self-less as much as 27 respondents (47.4%), self-concept were as many as 24 respondents (42.1%), and good self-concept as much as 6 respondents (10.5%).

Table 5.2 Frequency Distribution Characteristics Hedonist Lifestyle St. Joseph's High School Students XI Terrain 2019 Keas

No.	characteristics	Freq uency (n)	Presentati on
1	Low	9	15.8
2	moderate	26	45.6
3	High	22	38.6
Total		57	100%

Based on Table 5.1 shows that the lower hedonic lifestyle as much as 9 respondents (15.8%), hedonistic lifestyle were 26 respondents (45.6%) and high hedonistic lifestyle 22 respondents (38.6%).

Table 5.3 Frequency Distribution Characteristics of Self-Concept Relationship With Lifestyle Hedonis At St. Joseph High School Students Terrain Grade XI

Based on Table 5.3 shows the majority of respondents have a poor self-concept with a hedonistic lifestyle pretty

13 respondents (48.1%) minorities have a good self-concept with a hedonistic lifestyle was 4 respondents (66.7%) correlation analysis with Spearman rank test statistic that has get from computerization is $p \text{ value} = 0.000$ which states that there is a relationship self-concept and hedonistic lifestyle at St. Joseph's High School students Medan in 2019.

Discussion

Researchers found based on the results of data analysis showed a positive correlation / direction and significant anantara self-concept and hedonistic lifestyle which is owned by the respondent. Associated with the result that were made by researchers that there is a relationship of self-concept and hedonistic lifestyle that is found in an ideal indicator of self, identity, self-esteem, activities, interests, and opinions. On this indicator tends to have an interest, claiming they are happy to spend time having - a pleasure to spend time with friends, lack of confidence, like buying goods that trend, and sometimes easily discouraged. This indicates the lack of respondents rate themselves better than body image, self-esteem, self-identity, ideal self, it will cause the more likely respondents have a high hedonistic lifestyle. Vice versa, the better assess respondents about itself both in terms of body image, self-esteem, role, identity, ideal self, the lower hedonisnya lifestyle.

Demand Sarlina (2016) stated that the concept of self has had a significant relationship where the lower the higher self concept hedonistic lifestyle and vice versa, the better self

concept, the lower the hedonistic lifestyle. In line with the research Putrianti (2015), entitled relationship self-concept and lifestyle trends hedonism in students Psychology Student "states that self-concept is closely related to hedonistic lifestyle, the lower the self-concept, the higher hedonistic lifestyle, otherwise semaki high self-concept the lower the hedonistic lifestyle. So that H_a received or there is a relationship between self-concept hedonistic lifestyle at St. Joseph's High School students Terrain

knot

Based on the results of research by the total respondents as many as 57 respondents on self-concept relationship with hedonistic lifestyle at St. Joseph's High School students Terrain Grade IX.

1. The concept of self St. Joseph's High School students Class XI majoritywith less category as many as 27 respondents (47.4%)
2. Hedonistic lifestyle Medan St. Joseph's High School students Class XI with high category, was as much as 26 respondents (45.6%).
3. Based on gamma test in getting $p \text{ value}$ of 0.000 ($p < 0.05$), which means that there is a relationship between self-concept hedonistic lifestyle at St. Joseph's High School students Terrain Grade XI.

Bibliography

Bahiyatum, (2010). Mother And Child Psychology. Jakarta: EGC.

Brilliandita. (2015). Self Concept Relationship With Lifestyle

- Trends In Psychology
Student Ust Hedonism
Yogyakarta. Spirits Journal.
Vol. 5 2
- Ermawati. (2009). Askep Life With
Psychosocial Problems.
Jakarta. Cv Trans Media Info.
- Aesthetics, (2017). Adolescent Lifestyle
Kota. Vol. 4 1 Faculty of
Sociology, University of
Riau, Pekanbaru.
- Hidayat, (2014). Introduction to Basic
Human Needs. Jakarta:
Salemba Medika
- Hidayat, (2006). Introduction to Basic
Human Needs. Jakarta:
Medika Salembah testifying,
Wijayanti. (2012). Self
Concept Relationship With
Academic Achievement In
Nursing Students. Journal of
Nursing Studies, 1 (1): 149-
159
- Purwanto, (1998). Introduction to
Human Behavior. Jakarta: EGC.
- Pulungan, Koto, Shafitri. (2018). Effect
of Lifestyle Hedonis And
Emotional Intelligence
Against Student Financial
Conduct. National Seminar
Roya, Pg 401-406.
- Riadhah, Rachmatan. (2016). Hedonic
Consumption Differences In
Syiah Kuala University
Students On Review Of
Gender And Origin Faculty.
- PSMYMPATHIC, 3 (2): 179-
190.
- Sarlina, (2016). Relationship Between
Self Concept With Style
Trends Hiduphedonis Teen
Club Car Violet Female Aouto
In the town of Purwokerto.
Faculty of Psychology.
Universitas Muhammadiyah
Purwokerto.
- Sarwono, (2015). Social Psychology.
Jakarta: Salemba Humanika.
- Soetjningsih, (2004). Growth Teens
And problem. Jakarta: ISBN
- Suminar, Meiyuntari. (2015). Self
Concept And Consumer
Behavior In Teens. Journal of
Psychology Indonesia.
Indonesia psychology
journals, 4 (02): 145-152.
- Susanto (2013). Make Segmentation
Based on Life Ztyle. JIBEKA
Journal, Vol 7 2
- Trimartati, Novita. (2014). Case Study
Student Hedonist Lifestyle
Guidance And Counseling.
Psikopedagogia, Vol 3, 1
- Tarwotonah, (2015). Basic Human
Needs, Jakarta: Salembah
Medika
- Jein Sulastri, (2012). Self Concept And
Activity Of Daily Living,
Christian University Satya
Discourse

- Nurvitria, (2015). Hedonist Lifestyle Influence Purchasing Behavior Against Student PPB Implusif In 2013 FIP UNY, Yogyakarta State University
- Prastika, (2018). Effect of Lifestyle Hedonis Terhadapkecurangan Student Academic Guidance and Counseling University of Yogyakarta.
- Widiarti. (2017). Concept of Self (Self Concept) and International Communications In Mentoring Junior High School Students of the city of Yogyakarta. Vol. 47 1

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN